

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE FONIK
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM ADZKIA
BUKITTINGGI**

ARTIKEL



Oleh:

**LENI NOFRIENTI
NIM: 94000/2009**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU-PENDIDIKAN GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik di TK
Islam Adzkia Bukittinggi
Nama : Leni Nofrienti
NIM : 94000/2009
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II



Nurhafizah, M.Pd
NIP. 197709262006042001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI METODE
FONIK DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM ADZKIA
BUKITTINGGI**

Leni noprienti*

abstract

This study motivated the child's ability to read low because there is exactly the method used by teachers. The purpose of this study to improve the reading skills of children through fonik method with the type of research is a class act. Implemented in kindergarten Adzkie Bukittinggi Islam. Data collection techniques used observation and documentation. The results in the first cycle increased but not maximized in the second cycle continue to increase beyond the average minimum passing grade indicating that the method fonik improve reading skills of children

Kata kunci : membaca ; metode fonik

Pendahuluan

Usia dini merupakan masa pembentukan jaringan otak dan pertumbuhan psikis serta emosional anak dan hal tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan anak itu baik dan berjalan sesuai dengan kematangan usianya, maka kita harus dapat memberikan rangsangan yang sesuai dengan perkembangan anak agar berjalan sesuai dengan kematangan usianya, pada usia dini juga merupakan usia emas dan juga kesempatan emas bagi pendidikan untuk memberikan rangsangan pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak.

Menurut UU Sisdiknas No. 20. 2003 Pendidikan Anak Usia Dini adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang pasal 28 ayat 3: Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya”.

Melihat betapa pentingnya pendidikan pada Anak Usia Dini maka kita harus Menurut Hurlock dalam Kamtini (2005) masa kanak-kanak merupakan masa yang ideal untuk mempelajari keterampilan tertentu. Ia menyebutkan tiga alasan yaitu : 1) Anak senang mengulang-ulang sehingga mereka dengan senang hati mau mengulang suatu aktivitas sampai mereka terampil melakukannya. 2) Anak-anak bersifat pemberani sehingga tidak terhambat oleh rasa takut kalau dirinya mengalami sakit atau diejek oleh teman-temannya, sebagai mana anak yang ditakuti anak yang lebih besar. 3) Anak-anak lebih

mudah dan cepat belajar karena tubuh mereka masih sangat lentur dan keterampilan yang dimiliki baru sedikit sehingga keterampilan yang baru dikuasai tidak mengganggu keterampilan yang sudah ada. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat tepat dalam mengerjakan berbagai macam keterampilan, karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Melihat betapa pentingnya pendidikan Anak Usia Dini maka kita harus meningkatkan mutu, guru Taman-kanak agar potensi yang beragam dalam diri anak bisa distimulus dan dirangsang perkembangannya supaya tidak hilang dan mati. Dalam Permen 58 Tahun 2005 Mengatakan bahwa : Usia dini adalah usia yang paling kritis atau paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seseorang usia dini adalah masa penuh kegembiraan apabila semua anggota keluarga memberikan perhatian, rasa aman, kasih sayang yang tulus, total dan penuh dengan rasa cinta, maka perkembangan otak anakpun berkembang dengan baik karena pada masa dini persentase perkembangan otak manusia berada pada persentase yang cukup tinggi.

Sebagai seorang pendidik kita harus mengetahui dan memahami karakteristik perkembangan anak usia dini guna memudahkan guru dalam memahami anak sebagai individu. Hibana dalam Aisyah (2001) mengatakan karakteristik perkembangan anak usia 4 tahun meliputi “ 1) Perkembangan fisik anak, 2) Perkembangan bahasa, 3) Perkembangan kognitif, 4) Bentuk permainan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial walaupun aktifitas bermain dilakukan secara bersama dengan anak lainnya”.

Menurut Ramli (2005) “Perkembangan anak usia sebagai bagian dari keseluruhan perkembangan anak yang merupakan suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai 8 tahun, dalam masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional”.

Bronson dalam Kasina (2005) halus, motorik kasar, sosial dan kognitif serta perkembangan terhadap perkembangan perilaku dan minat permainan, menjadi 6 tahap yaitu “*Young Infants* (lahir hingga usia 6 bulan); *Older Infants* (7 hingga 12 bulan); *Young toddlers* (usia 1 tahun); *Older toddlers* (usia 2 tahun); prasekolah dan *Kindergarten* (usia 3 hingga 5 tahun); dan anak sekolah dasar rendah atau *primary school* (usia 6 hingga 8 tahun)”.

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa usia dini adalah masa perkembangan dan terdapat banyak potensi yang harus dikembangkan melalui rangsangan

dan stimulus oleh orang tua, guru dan lingkungan sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga potensi yang ada di dalam diri anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan

Untuk meningkatkan potensi yang dimiliki anak, salah satu di antaranya adalah mengembangkan kemampuan berbahasa agar anak mampu meningkatkan kemampuan melalui bahasa sederhana lewat komunikasi secara efektif. Menurut Ramli (2005) membagi tahap perkembangan bahasa. 1) 5 – 6 bulan bahasanya adalah menangis. 2) 10 – 18 bulan menggunakan kalimat satu kata sampai kombinasi dua kata. 3) Usia 2 tahun anak mampu menggunakan kalimat yang lebih panjang. 4) Usia 3 tahun anak mulai memahami dan menggunakan aturan percakapan. 5) Usia 4 tahun anak dapat memfariasikan gaya bicaranya. 6) Usia 5 – 6 tahun kalimat anak terdiri dari 6 sampai 8 kata.

Jadi tahap perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat usianya yang dipengaruhi oleh lingkungan. Salah satu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak adalah melalui membaca. Mengajarkan membaca sejak dini kepada anak sangat baik dilakukan, karena anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mudah sekali menyerap segala sesuatu yang diajarkan dengan baik selama dalam batas-batas aturan perkembangan pra sekolah atau pra akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap keberhasilan membaca pada Anak Usia Dini adalah kesediaan orang tua untuk menyediakan serta menciptakan suasana yang kondusif di rumah bagi perkembangan kemampuan membaca melalui penyediaan bacaan. Pengembangan kemampuan membaca anak usia dini diperlukan pelatihan, praktek dan pembiasaan, kemampuan membaca pada anak berkembang dalam tahap, menurut Raines dan Canad dalam Dhieni, (2009) yakni : 1) Tahap Fantasi (*Magical Strage*), 2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Strage*) 3) Tahap membaca gemar (*Binging Reading Strage*), 4) Tahap pengenalan bacaan (*Sake-off Reader Strage*), 5) tahap membaca lancer (*Indenpendent Reader Strage*)

Jadi tujuan dari membaca anak usia dini menurut Dhieni (2009:) adalah : 1) Untuk mendapatkan informasi. 2) Agar citra diri anak meningkat. 3) Untuk melibatkan diri dari kenyaataan misalnya saat ia merasa jenuh, sedih, bahwa putus asa. 4) Untuk mendapatkan kesenangan atau liburan. 5) Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estesis. 6) Tanpa tujuan apa-apa atau karena ditugaskan dan untuk membaca juga bisa untuk belajar.

Aktivitas membaca sangat penting bagi perkembangan kecerdasan anak-anak kita mengapa tidak sedangkan kata pertama yang turun dalam Al-Qur'an adalah “ Bacalah “ (Iqra’). Mengingat aktivitas membaca menjadi faktor penting dan berdaya guna bagi daya

pikir anak. Dalam Abdullah (2005) ada beberapa factor yang perlu diperhatikan. 1) Berusaha menambah dan meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa dengan cara membaca. 2) Menjadikan aktivitas membaca sebagai faktor pembangkit daya fikir anak. 3) Menyesuaikan tema-tema buku yang dibaca oleh anak dengan usianya. 4) Menjadikan upaya untuk meningkatkan daya fikir anak sebagai salah satu tujuan membaca. 5) Mengajari anak metode membaca yang kritis, terarah, dan tepat. 6) Duduk menemani anak pada saat dia sedang membaca . 7) Tidak memaksa anak untuk membaca

Dengan demikian membaca menempati posisi yang paling penting untuk diperhatikan manusia, karena dianggap sebagai sarana utama, supaya anak dapat menyingkap lingkungan yang ada disekitarnya, memperkokoh kemampuan berinovasi dirinya. Membaca merupakan proses membiasakan anak-anak bagaimana ia membaca dan apa yang dibacanya

Agar pengenalan membaca bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan guru harus bisa menciptakan metode yang tepat agar guru bisa mengembangkan kemampuan membaca. Rendahnya kemampuan membaca anak disebabkan guru kurang mampu memvariasikan metode dan media yang tepat dalam pengenalan membaca, sehingga kurang menarik minat anak ,untuk itu peneliti mencoba melaksanakan penelitian ini dengan menggunakan metode fonik.

Metode fonik menekankan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Pada mulanya anak diajak mengenal bunyi-bunyi huruf kemudian huruf-huruf tersebut menjadi suku kata dan kata. Untuk memperkenalkan bunyi berbagai huruf biasanya mengaitkan huruf – huruf tersebut dengan huruf depan berbagai nama benda yang sudah dikenal anak seperti huruf a dengan gambar ayam, huruf b dengan gambar buku, dan seterusnya

Menurut Thahir (2007) membaca pada metode fonik memiliki tiga tahapan yaitu:1)Tahap merah Membaca dengan suku kata terbuka contoh : Mata, papa, mama . 2) Tahap biru Membaca kata yang mengandung suku kata tertutup contoh : motor (mo-tor), jendela (jen-dela). 3)Tahap hijau Membaca kata yang mengandung suku kata doble vokal dan doble konsonan. Contoh doble vokal : pakai (pa-kai), pulau (pu-lau). Contoh doble konsonan : nyenyak (nye-nyak), bintang (bin-tang), struktur (struk-tur)Berdasarkan uraian diatas,tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di taman kanak-kanak islam adzkia Bukittinggi

Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, di dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri. Menurut Depdiknas Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan (2003) Penelitian tindakan kelas adalah Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, refleksi terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru/pelaku mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan

Subjek penelitian pada kelompok B5 di Taman Kanak-kanak Islam Adzкия Bukittinggi dengan jumlah murid 20 yang terdiri dari 10 orang laki-laki, 10 orang perempuan. Yang dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2012 melalui prosedur penelitian dilakukan secara bersiklus dimulai siklus I dilanjutkan dengan siklus II.

Prosedur pelaksanaan penelitian dilakukan secara bersiklus, yang dimulai pada siklus pertama, siklus kedua sangat ditentukan oleh hasil refleksi. Menurut Arikunto (2006) Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan metode penelitian yang terdiri dari empat tahapan: 1) perencanaan yaitu menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. 2) yaitu: implementasi atau penerapan isi rancangan yang menjelaskan tindakan di kelas. 3) Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat yang dilaksanakan pada waktu tindakan dilakukan, 4) Refleksi yaitu: mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan ketika guru sebagai peneliti sudah selesai melakukan tindakan.

Teknik pengumpulan data melalui observasi/ pengamatan dan foto folio. Analisis data dilakukan secara kualitatif dimana observasi catatan selama dilapangan dianalisis setiap kali pembelajaran berlangsung untuk menentukan tindakan selanjutnya agar kemampuan membaca pada anak meningkat. Data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dianalisis dengan teknik persentase yaitu membandingkan yang muncul dari keseluruhan anak yang hadir dikalikan 100%. Untuk melihat kecenderungan data ditampilkan dalam bentuk tabel dan diolah secara deskriptif.

Data yang diperoleh selama pembelajaran yang diolah dengan teknik persentase menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Haryadi (2009):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang diperlukan

F = Frekuensi nilai siswa

N = Jumlah siswa

100 = Persentase

Kemampuan membaca anak dikatakan meningkat jika persentase hasil kegiatan meningkat dari hasil pengamatan sebelumnya.

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan pada bulan Mei di lokal B 5 Taman Kanak-Kanak Islam Adzkiya Bukittinggi dengan jumlah siswa 20 orang, anak laki-laki sebanyak 10 orang dan anak perempuan 10 orang. Peneliti mengambil 3 aspek perkembangan dari Aspek ke I anak mampu membedakan kata kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misalnya : Kaki – Kali) dan suku akhir yang sama (Misal : Sama – nama) dan lain-lain. Aspek 2 anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya Aspek ke 3 Anak mampu membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana masih rendah. Hal ini terlihat pada kondisi awal sebelum penelitian dilakukan.

Aspek ke I anak mampu membedakan kata kata yang mempunyai suku kata awal yang sama (misalnya : Kaki – Kali) dan suku akhir yang sama (Misal : Sama – nama) dan lain-lain. Terdapat hasil anak yang memperoleh nilai baik sekali 1 orang dengan persentase, 5 % dan anak yang memperoleh baik 1 orang dengan persentase 5 % dan anak yang memperoleh nilai cukup 8 orang dengan persentase 40% serta anak yang memperoleh nilai kurang 10 orang dengan persentase 50 %. Aspek 2 anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya terdapat hasil anak yang memperoleh nilai baik sekali 1 orang dan persentase 5% dan anak yang memperoleh nilai baik 2 orang dengan persentase 10% dan anak yang memperoleh nilai cukup 7 orang dengan persentase 35% serta anak yang memperoleh nilai kurang dengan persentase 50%. Aspek ke 3 Anak mampu membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana terdapat anak yang memperoleh nilai baik 2 orang dengan persentase 10% dan anak yang memperoleh nilai cukup 7 orang dengan persentase 35 % serta anak yang memperoleh nilai kurang 11 orang dengan persentase. Setelah dilakukan analisa kegiatan pembelajaran peningkatan kemampuan membaca pada anak pada siklus I, terjadilah peningkatan.

Setelah peneliti mengaplikasikan siklus 1 sebanyak 3 kali pertemuan, maka hasil refleksi siklus 1 tersebut sebagai berikut: 1)Kemampuan anak dalam membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama mengalami peningkatan anak yang

sangat baik dari 10% menjadi 25% 2)Kemampuan anak dalam menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya mengalami peningkatan menjadi 10% menjadi 30% .3)Kemampuan anak dalam membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana mengalami peningkatan anak yang sangat baik dari 5% menjadi 25%.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada pertemuan 3 siklus II terlihat perkembangan kemampuan membaca anak pada aspek 1 Anak mampu membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata yang mempunyai suku awal yang sama (misalnya : Kaki – Kali) dan suku akhir yang sama (Misal : Sama – nama) dan lain-lain dengan metode fonik. Terdapat hasil anak yang memperoleh nilai sangat baik 16 orang dengan persentase 80% dan anak yang memperoleh nilai baik 3 orang dengan persentase 15% dan anak yang memperoleh nilai cukup 1 orang dengan persentase 5% serta anak yang memperoleh nilai kurang 0 orang dengan persentase 0%. Aspek 2 Anak mampu menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dengan metode fonik. Terdapat hasil anak yang memperoleh nilai baik sekali 16 orang dengan persentase 80% dan anak yang memperoleh nilai baik 3 orang dengan persentase 15% yang memperoleh nilai cukup 1 orang dengan persentase 5% serta anak yang memperoleh nilai kurang 0 orang dengan persentase 0%. Aspek 3 Anak mampu membaca gambar yang dimiliki kata atau kalimat sederhana dengan metode fonik terdapat anak yang memperoleh nilai baik sekali 15 orang dengan persentase 75% dan anak yang memperoleh nilai baik 3 orang dengan persentase 15% dan yang memperoleh nilai cukup 1 orang dengan persentase 5% serta anak yang memperoleh nilai kurang 1 orang dengan persentase 5%

Setelah peneliti mengaplikasikan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan, maka hasil refleksi siklus II tersebut sebagai berikut: Kemampuan anak dalam membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan akhir yang sama sudah meningkat dari sebelumnya Kemampuan anak dalam menghubungkan dan menyebutkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya sudah lebih baik. Kemampuan anak dalam membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sudah lebih baik. Adanya upaya perbaikan yang peneliti lakukan pada siklus II sehingga pembelajaran menjadi lebih baik. Alat dan media yang digunakan dalam pengenalan membaca menambah semangat anak

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan terhadap 20 orang anak di Taman Kanak-kanak Islam Adzkie Bukittinggi ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan kemampuan

membaca anak melalui metode fonik. Metode fonik sangat baik digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca karena sangat menyenangkan dan dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Peningkatan kemampuan membaca melalui metode fonik memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung secara aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan dan meningkatkan kemampuan anak dalam membaca.

Observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik. Aspek ke 1 Membedakan kata-kata yang mempunyai suku kata yang mempunyai suku awal yang sama (misalnya : kaki-kali) dan suku akhir yang sama (Misal : Sama-sama) dan lain-lain dengan metode fonik pada kondisi awal 5%, pada siklus I naik menjadi 25% dan pada siklus II naik lagi menjadi 80%. Aspek ke 2 Menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dengan metode fonik pada kondisi awal 5% pada siklus I naik menjadi 30% dan pada siklus II naik menjadi 80%. Aspek ke 3 Membaca gambar yang memiliki kata kalimat sederhana dengan metode fonik pada kondisi awal 0%, pada siklus I naik menjadi 25% dan pada siklus II naik lagi menjadi 75%.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat di ambil kesimpulan bahwa kemampuan membaca anak akan lebih meningkat melalui metode fonik. Malkus dkk dalam Sujiono (2009:79) menggambarkan perkembangan membaca sebagai "...kapasitas tumbuh untuk menyampaikan dan menghargai maksud dalam penggunaan beberapa sistem simbol yang secara kebetulan ditonjolkan dalam satu bentuk pengaturan". Sistem simbol ini meliputi kata-kata, gambar, isyarat dan angka-angka.

Dalam Munir, (2007:228) tujuan membaca bagi anak usia dini adalah "anak akan memiliki keterampilan, kemampuan dan ketajaman mencerna isi bacaan". Metode merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam memilih sesuatu metode perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut sesuai dengan karakteristik anak yang diajar.

Metode fonik adalah cara belajar membaca yang didasarkan pada bunyi fonologi tiap-tiap bahasa sehingga masing-masing bahasa memiliki kaidah fonologi (unit suara) yang berbeda. Peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik merupakan kegiatan yang menyenangkan dan memudahkan bagi anak untuk membaca melalui beberapa tahapan yaitu tahap merah, tahap biru, dan tahap hijau, Thahir (2007).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca yang dilakukan anak melalui metode fonik, maka kesimpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:..Anak Usia Dini adalah anak-anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Usia dini merupakan usia emas perkembangan dan merupakan masa peka dalam menerima berbagai stimulasi dari lingkarannya.Pada masa ini anak akan mudah menerima berbagai macam rangsangan yang diterimanya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan anak secara aktif.

Perkembangan membaca anak perlu diasah melalui peran aktif orang tua dan pendidik (guru) yang dilakukan melalui dua pendekatan yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pengenalan membaca melalui metode fonik sangat menarik dan menyenangkan bagi anak dan mengalami peningkatan. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca anak meningkat tapi belum maksimal, dilanjutkan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca anak meningkat mencapai rata-rata tingkat keberhasilan melebihi Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu disaran kan bag guru adalah sebagai berikut:Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran, Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam metode dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media dan alat-alat yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan peningkatan kemampuan membaca anak melalui metode fonik. Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

Daftar Rujukan

- Abdullah, dkk 2005. *Mencetak Anak Cerdas*. Jakarta: Pustaka Alkausar.
- Aisyah. 2001. *Pembelajaran Terpadu*. Universitas Terbuka.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Media Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hariyadi. 2005. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Jaya.

- Kasina, Hikmali.2005. *Perlindungan dan pengenalan Anak Usia Dini*. Deppenas Dirjen Pendidikan Tinggi : Jakarta .
- Kamtini.2005. *Bemain Melalui Gerak dan Lagu Di taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional.
- M. Tahir, Sumarti. 2007. *Cerdas berbahasa Indonesia dengan metode fonik*. Pustaka hati educenter. Jawa Barat.
- Permen 58 Th 2005 Standar PAUD Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Ramli. 2005. *Pendampingan perkembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas : Jakarta.
- Sujiono, Nurani Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks